

**STRATEGI POLITIK PEREMPUAN PADA PEMILIHAN  
LEGISLATIF DI KOTA SABANG TAHUN 2019  
(Studi kasus: Kemenangan Ria Indriani, ST)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:**

**DINDA NABILA**

NIM. 170801004

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Prodi Ilmu Politik

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN 2021-2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Nabila  
NIM : 170801004  
Prodi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Strategi Politik Perempuan pada Pemilihan Legislatif Di Kota Sabang Tahun 2019 (studi kasus: Kemenangan Ria Indriani, S.T)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 3 Januari 2022

Yang Menyatakan,



*Dinda Nabila*  
Dinda Nabila

**STRATEGI POLITIK PEREMPUAN PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA  
SABANG TAHUN 2019**

**(Studi kasus: Kemenangan Ria Indriani, ST)”**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada Program

Studi Ilmu Politik

Oleh:

**DINDA NABILA**

**NIM. 170801004**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/di munaqasyah kan oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muslim Zainuddin, M.Si.**  
NIP. 196610231994021001

**Aklima, S.Fil.I., M.A.**  
NIP. 198810062019032009

**STRATEGI PEREMPUAN PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA  
SABANG TAHUN 2019  
(studi kasus: Kemenangan Ria Indriani S.T)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022 M

14 Rabiul Awal 1443 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Muslim Zainuddin, M.Si

NIP. 196610231994021001

Sekretaris,

Aklima, S.Fil., M.A

NIP. 198810062019031006

Penguji I,

Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA

NIP. 197309212000032002 - RANIRY

Penguji II,

Melly Mashri M.I.R

NIP. 199305242020122016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Uin AR-Raniry Banda Aceh

Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum,

NIP. 197307232000032002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul ” Strategi Politik Perempuan Pada Pemilihan Legislatif di Kota Sabang Tahun 2019”. Saya menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan proposal penelitian dan memerlukan banyak perbaikan.

Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan proposal skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur’an dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Kedua Orang Tua Tercinta atas kerja keras dan kesabaran selama ini, dan selalu memberikan doa yang terbaik serta selalu menyemangati sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Insya Allah saya akan memberikan yang terbaik untuk abah dan mamak.
3. Kepada saudara terkasih kakak dan abang saya yang ada di Malaysia yang selalu menyemangati walaupun melalui telepon, kepada kak Nanda yang selalu membantu dan menyemangati dalam segi apapun terima kasih banyak udah selalu ada dan jadi kakak yang baik dan bertanggung jawab dalam segi apapun itu, adek terkasih Cahaya, Siska, Mena, Aulia dan sepupu lainnya, juga kepada Ria Mila Rosadi dan Cut Annisa Pratiwi sahabat terbaik yang selalu membantu, selalu support dalam susah dan senang selalu ada terima kasih banyak ya buat Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik Angkatan 2017 yang gak bisa saya sebutkan satu-satu, dengan Motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor Uin Ar-Raniry.

5. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
6. Bapak Dr. Abdullah Sani, MA selaku ketua prodi ilmu politik pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
7. Ibu Rizkika Lhena Darwin, MA selaku sekretaris prodi ilmu politik pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Muslim Zainuddin, M.S.Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Akhlima, S.Fil.I., MA Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam Memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik prodi ilmu politik pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
10. Bapak ibu Dosen di Lingkungan Fisip Uin Ar-Raniry, terutama kepada Dosen Jurusan Ilmu Politik untuk ilmu yang telah diberikan selama ini.
11. TerimaKasih juga kepada Narasumber yang bersedia membantu penulis dan memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Banda Aceh, 3 Januari 2022

Penulis,

Dinda Nabila

# **STRATEGI POLITIK PEREMPUAN PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA SABANG TAHUN 2019**

**(Studi kasus: Kemenangan Ria Indriani, ST)**

**Oleh :  
DINDA NABILA  
NIM. 170801004**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Strategi Politik Perempuan Pada Pemilihan Legislatif di Kota Sabang. Disamping itu untuk mengetahui Strategi Politik kemenangan Ria Indriani dalam kontestasi politik, peluang dan tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan ditentukan dengan *purposive sampling* yakni penentuan disesuaikan atas kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan (*verifikasi*). Lokasi penelitian di Kecamatan Kota Sabang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari pengurus partai politik, masyarakat setempat dan caleg perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan kemenangan Ria Indriani didukung oleh mayoritas masyarakat di tempat pemilihan, terutama keluarga terdekat Ria Indriani dan timses serta partai Golkar yang selalu mengawal sampai di hari pemilihan. Strategi politik yang digunakan Ria Indriani terangkum dalam marketing politik, Komunikasi Politik, Targetting Politik dan Positioning. Ria Indriani juga menghadapi peluang dan tantangan selama pemilihan berlangsung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Peluang ibu Ria Indriani sangat besar di dunia politik, selain karena rendahnya partisipasi perempuan yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, pengaruh kedekatan keluarga Ria Indriani yang baik dengan masyarakat kota Sabang. Tantangan yang dihadapi dalam kampanye seperti banyak suara yang dicurangi, dan banyak, perhitungan suara yang lebih-lebihkan.

***Kata Kunci: Perempuan, Kontestasi, Strategi Politik.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Penelitian Terdahulu.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Strategi Politik.....	15
2.2. Modal Sosial.....	20
2.3. Modal Simbolik.....	23
2.4. Marketing Politik.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	30
3.2. Fokus Penelitian .....	31
3.3. Lokasi Penelitian .....	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5. Sumber Data .....	34
3.6. Informan Penelitian .....	35
3.7. Metode Analisis Data .....	35
3.8. Validasi Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Budaya Partisipasi Perempuan di Kota Sabang .....	38
4.2 Strategi Politik Pemenangan Ria Indriani .....	38
4.2.1 Profil Ria Indriani S.T.....	40
4.2.2 Kekuatan Politik Ria Indriani S.T.....	44
4.2.3 Strategi Politik Ria Indriani S.T.....	52
4.3 Peluang Pemenangan Ria Indriani S.T.....	54
4.3.1 Membentuk Struktur Tim Kampanye .....	56
4.3.2 Membentuk Tim Relawan (Non Struktural) .....	57
4.4 Kendala Tim Sukses dalam Pemenangan Ria Indriani S.T.....	58

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi secara bahasa diartikan sebagai pangambilan bagian atau keikutsertaan, Patisipasi sangat penting bagi pembangunan diri dan kemandirian warga negara. Melalui partisipasi, individu menjadi warga publik, dan mampu membedakan persoalan pribadi dengan persoalan masyarakat. Tanpa partisipasi hampir semua orang akan dikuasai oleh kepentingan pribadi dan pribadi mereka yang berlaku. adapun partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui hal mana yang mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan umum.<sup>1</sup>

Di Indonesia, perjuangan hak pilih bagi perempuan dimulai pada tahun 1930an. Gerakan perempuan Indonesia pada waktu itu mulai menyuarakan hak pilih bagi perempuan. Adapun dalam Kongres Perempuan Indonesia III yang diselenggarakan pada tahun 1938 di Bandung, wacana mengenai hak pilih bagi perempuan masuk sebagai agenda pembahasan. Keterwakilan perempuan dalam arena politik (parlemen, DPR) mengalami pasang surut sejak tahun 1950. Keterwakilan perempuan yang terendah adalah pada DPR 1050-1995 (3,7%) (Agustina 2009) dan tertinggi pada DPR 20092014 yang berjumlah 100 orang

---

<sup>1</sup>Zainal., S. *Transformasi Konflik Aceh dan Relasi Sosial- politik di era Desentralisasi*. (Jurnal Sosiologi, 2012). Vol 21 (1) : 81- 108.

atau 17,86% dan menurun di periode 2014-2019 menjadi 17,32% atau sebanyak 97 orang (Databoks 2017).Data tersebut memperlihatkan bahwa kuota 30% perempuan di parlemen belum dapat direalisasikan.<sup>2</sup>

Secara realistis Indonesia jumlah perwakilan perempuan masih sangat rendah dibandingka laki – laki, dalam lembaga legislatif keterampilan perempuan amat kecil, tidak seimbang dengan jumlah mereka. Kecilnya keterwakilan perempuan ini bisa di lihat di DPRD kota Bandung dimana anggota legisatif perempuan masa kerja 2004- 2009 hanya 6 orang dari total 45 orang (13,3 %). Padahal berdasarkan hasil survey penduduk kota Bandung sensus tahun 2003 adalah 2.228.267 jiwa atau 49,96% dan penduduk laki- laki 1.115.001 jiwa, atau 50,04%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang besar dari penduduk tidak tampak dalam jumlah keterwakilan lambaga legislatif.<sup>3</sup>

Laporan perkembangan PBB pada tahun 1995 yang menganalisis gender dan pembangunan di 174 negara menyatakan bahwa: “Meskipun benar bahwa tidak ada hubungan nyata yang terbentuk antar tingkat partisipasi perempuan dalam lemabaga-lembaga politik dan kontribusi mereka terhadap kemajuan perempuan, 30% keanggotaan dalam lembaga-lembaga politik dianggap sebagai jumlah kritis yang dapat membantu perempuan untuk memberi pengaruh yang berarti dalam politik”. Berdasarkan fakta tersebut harapan Indonesia yang masih

---

<sup>2</sup>Muzaffarsyah T., M. A., dan F.K. *Strategi Calon Legislatif Perempuan Partai Demokrat Dalam Memobilisasi Dukungan Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kota Lhokseumawe*. (Jurnal Politik dan Pemerintahan, 2019). Vol 4 (2) : 20-31.

<sup>3</sup>ibid

menganut sistem patrikal, menjadi salah satu alasan terbatasnya kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam proses berpolitik. Hal itu di karena kan persepsi masyarakat yang masih mengotak-ngotakkan pembagian peran antara laki-laki dalam ruang publik dan perempuan dalam ranah domestik Perempuan tampaknya mempunyai permasalahan dalam arena politik.

Keterwakilan perempuan antara lain diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD menggaris bawahi setiap partai politik peserta pemilu mengajukan anggota calon legislatif untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan partisipasi perempuan sekurang-kurangnya 30% dengan kuota 30% perempuan diharapkan dapat mengambil posisi strategis di lembaga legislatif dan dapat mewarnai kebijakan Negara.<sup>4</sup>

Menurut Hasil Penelitian Tentang partisipasi politik perempuan di negara berkembang ada kecenderungan rendah dibandingkan laki- laki, hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak terlibat di urusan Rumah tangga atau domestik. Selain itu keterbatasan perempuan dalam dunia politik erat kaitannya dengan masalah sosialisasi politik. Sosialisasi politik cenderung menggiring perempuan untuk mendapatkan status tertentu. Tanggung jawab pada anak- anak di rumah juga tidak memiliki banyak waktu yang tersisa menjadi rintangan paling serius bagi perempuan untuk membuka akses dalam meraih jabatan politik dalam pemerintahan, sehingga menyebabkan ada ketidakmungkinan menerima jabatan

---

<sup>4</sup><https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37644/uu-no-7-tahun-2017>

politik tertentu. Keadaan ini menyebabkan bentuk partisipasi politik perempuan menjadi non institution.<sup>5</sup>

Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan seseorang atau kelompok orang yang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan nasional. kegiatan partisipasi secara konvensional mencakup tindakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan keterwakilan atau peran perempuan sudah dilakukan dengan menerbitkan beberapa peraturan yang berusaha menjamin meningkatkan keterwakilan perempuan di kursi parlemen.<sup>6</sup>

Kemunculan perempuan dalam ranah politik merupakan sebuah kewajaran sebab telah termanifestasi pada ketentuan-ketentuan yuridis. Di semua lingkup dimensi, baik itu nasional bahkan internasional. Tak terkecuali pada wilayah mana saja, seperti di Kota Sabang peran perempuan sudah mendapat tempat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan politik. Reformasi demokrasi di era ini, telah membuka kesempatan bagi perempuan untuk ikut berkompetisi dan bertransmisi dalam dunia politik. Seperti pada pilkada serentak 2019 khususnya di Kota Sabang.

---

<sup>5</sup>Adeni S., M. A., G. *Komunikasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Dalam Arena Politik. Jurnal Perspektif Komunikasi.* (Universitas Bengkulu Indonesia,2017). Vol 1 (2) : 1- 7.

<sup>6</sup>Muzaffarsyah T., M. A., dan F.K. *Strategi Calon Legislatif Perempuan Partai Demokrat Dalam Memobilisasi Dukungan Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kota Lhokseumawe.* (Jurnal Politik dan Pemerintahan, 2019). Vol 4 (2) : 20-31.

Calon Legislatif Perempuan dari setiap Partai yang bersaing memperebutkan kursi DPR Kota Sabang sebagai berikut:

No	Daftar Nama Calon Perempuan	Partai
1.	Hotnida Hasibuan	Gerindra
2.	Usmarians	Gerindra
3.	Handayani	Gerindra
4.	Riza Ayu Parlefi	Gerindra
5.	Hasan Desi	Gerindra
6.	Malahayati	Gerindra
7.	Hj. Cut Yulita Darwin	Golkar
8.	Ria Indriani, ST	Golkar
9.	Siska Fitriani	Nasdem
10.	Rahmadani	Nasdem
11.	Ardian Putri	Nasdem
12.	Suriati	Nasdem
13.	Yohana Martantina, A.md.Kep	PKS
14.	Noviyanthy	PKS

15.	Sarah Fani	PKS
16.	Irma Permatasri	PPI
17.	Nana Khairuna	PPI
18.	Samsiatun	PPI
19.	Lilis Wahyuni	PPI
20.	Zulbaidah	PPP
21.	Cut Eti Roza Yanthi	PPP
22.	Khairunnisa	PPP
23.	Sofyati Alfiana	PAN
24.	Yuni Astuti,S.pd	PAN
25.	Muliana	PAN
26.	Rahmani	PAN
27.	Ravena	PAN
28.	Ryani Mutia Rahman	Demokrat
29.	Mawar Rosidah	Demokrat
30.	Fery Suzanna	Demokrat

31.	Risa Nirmala	PA
32.	Erika Tanti Siregar	PA
33.	Wahyu Periatni	PA
34.	Cut Farah safrina	PA
35.	Suriati	PNA

Sumber: <https://www:kba.one/page/daftar-calon-tetap-anggota-dpr-kota-sabang.html><sup>7</sup>

Dari data diatas, berikut ini calon legislatif Perempuan yang terpilih dan berhak menduduki kursi DPRK Kota Sabang 2019-2024.

**Tabel 1.1**  
**Legislatif Perempuan Terpilih Di Kota Sabang 2019**

No	Nama Calon Terpilih	Partai	Suara Sah
1.	Ria Indryani, ST	Golkar	335
2.	Ryani Mutia Rahman, SE	Demokrat	526
3.	Risa Nirmala	PA	566

<sup>7</sup><https://www:kba.one/page/daftar-calon-tetap-anggota-dpr-kota-sabang.html>

4.	Erika Tanti Siregar	PA	469
5.	Magdalena	PA	1.003

Sumber : [https://www.wikiwand.com/Id/Dewan\\_Perwakilan\\_Rakyat\\_Kota\\_Sabang](https://www.wikiwand.com/Id/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Kota_Sabang)<sup>8</sup>

Berdasarkan data dari 35 calon anggota legislatif Perempuan yang memperebutkan kursi anggota DPRK hanya 5 orang yang berhasil menduduki kursi DPRK Kota Sabang. Dari kelima calon legislatif ini, penulis tertarik mengkaji lebih jauh prosesi kemenangan Ria Indriani. Adapun ketertarikan ini dilihat dari beberapa argument awal penulis, diantaranya; Pertama, Ria Indriani adalah sosok pendatang baru di dunia perpolitikan yang mengikuti kontestasi politik. Pemilihan Legislatif 2019 adalah pertama kalinya bagi Ria Indriani mencalonkan diri menjadi anggota legislatif dalam memperebutkan kursi DPRK Kota Sabang periode 2019-2024. Ria Indriani menjadi Calon anggota legislatif Kota Sabang melalui Daerah Pemilihan I Kecamatan Sukakarya Sabang dengan kendaraan Partai Golkar.

Ria Indriani adalah sosok dari keluarga yang memiliki nilai sosial yang tinggi dimasyarakat. dari ayahnya yang suka menolong dan memberi bantuan kepada masyarakat, sering berinteraksi dan ikut dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga keluarga Ria Indriani dikenal sebagai keluarga yang dermawan. Terpilihnya Ria Indriani menjadi anggota legislatif tidak lepas dari sosok kedua orang tua nya yang memiliki peran penting di masyarakat.

---

<sup>8</sup>[https://www.wikiwand.com/Id/Dewan\\_Perwakilan\\_Rakyat\\_Kota\\_Sabang](https://www.wikiwand.com/Id/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Kota_Sabang)

masyarakat meyakini dengan terpilihnya Ria Indriani akan lebih muda masyarakat berinteraksi untuk menyuarakan pendapatnya. Keluarga Ria Indriani memiliki nilai atau hak istimewa di masyarakat. Teori sosiologi menjelaskan hak istimewa (Privilege) sebagai hasil interaksi antar subjek (individu) yang kemudian memiliki fungsi-fungsi dalam hubungan antar subjek tersebut. Privilege itu berupa banyak hal; aspek struktural berupa aspek pada kekuasaan, modal ekonomi, dan pengetahuan politik, dan aspek kultural berupa modal ekonomi dan popularitas.<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa popularitas seorang calon anggota legislatif sangat mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat, apalagi jika calon anggota legislatif tersebut merupakan orang yang terdandang/bersahaja serta telah memiliki kepercayaan oleh masyarakat sehingga lebih muda untuk terpilih. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia popularitas berarti ketenaran yang dimiliki seseorang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya.<sup>10</sup>

Kedua, Masyarakat yang mengenal seluruh keluarga Ria Indriany dari dulunya secara sukarela ikut tergabung sebagai mesin politik dalam mensosialisasikan Ria Indriany kepada masyarakat lain. Dukungan penuh majunya Ria Indriani sebagai Calon Anggota legislatif Kota Sabang tidak lepas dari hadirnya masyarakat.

Ketiga, Ria Indriani mampu mengalahkan incumbent sekaligus ketua partai. Keberhasilan ini membuktikan bahwa ia berhasil menarik hati masyarakat

---

<sup>9</sup>Tantan hermansyah, *Teori Sosiologi Privilege*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah)

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 695

Kota Sabang terutama Kecamatan Sukakarya sehingga elektabilitasnya meningkat, meskipun pada dasarnya ia baru pertama kali mengikuti kontestasi politik. Dengan kemenangan ini membuktikan bahwa modal sosial yang dimiliki Ria Indriany berjalan dengan baik. semua ini juga karena Adanya dukungan penuh dari masyarakat yang memiliki pengaruh luar biasa dalam mengantarkan Ria Indriani lolos menjadi Anggota DPRK Kota Sabang 2019-2024.

Ketiga alasan diatas dan bagaimanapengaruh partisipasi perempuan dalam pilitik di kota Sabang menjadi hal yang menarik dan menjadi landasan awal untuk meneliti tentang “Strategi Politik Perempuan Pada Pemilihan Legislatif diSabang Tahun 2019; Studi Kasus Kemenangan Ria Indriani, ST. ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Politik Kemenangan Ria Indriani, ST Pada Pemilihan Legislatif di Kota Sabang 2019?
2. Apa Peluang dan Tantangan Bagi Caleg Perempuan Untuk Menjadi Anggota Legislatif di Kota Sabang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Menganalisis Strategi Politik Kemenangan yang digunakan oleh Ria Indriani pada Pemilihan Legislatif Kota Sabang 2019.
2. Menganalisis Peluang dan Tantangan Bagi Caleg Perempuan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperbanyak keilmuan Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

##### Manfaat Praktis

2. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan di bidang Ilmu Politik, terutama yang berkaitan dengan Strategi Politik Ria Indriani, ST Pada Pemilihan Legislatif Kota Sabang 2019, serta menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak khususnya calon legislatif dalam menerapkan strategi kemenangan pada pemilihan legislatif.

#### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini disusun berdasarkan referensi-referensi jurnal internasional dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan. Jurnal dan skripsi tersebut diakses oleh peneliti melalui website untuk mendukung alasan-alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang strategi politik perempuan diantaranya; penelitian pertama yang dilakukan oleh Hendra Fauzi dengan judul Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009 menunjukkan bahwa kemenangan perempuan ditentukan oleh jaringan sosial yang dimiliki serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi politik Perempuan menjadi objek kajian, hanya saja perbedaannya terdapat pada lokus penelitian dan masa penelitian.<sup>11</sup>

Penelitian Kedua oleh Untsa Sholihah yang berjudul Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Lampung 2019 menunjukkan bahwa kemenangan perempuan ditentukan oleh perencanaan strategi pola kaderisasi serta pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Politik Perempuan menjadi objek kajian, hanya saja perbedaannya terdapat pada lokus penelitian dan masa penelitian.<sup>12</sup>

Penelitian Ketiga Oleh Michael J. M. Inkiriwang yang berjudul Strategi Politik Para Perempuan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sulawesi Utara Pada Pemilu 2019 menunjukkan bahwa kemenangan perempuan ditentukan oleh Jaringan Sosial di Masyarakat serta pendekatan yang dilakukan yaitu

---

<sup>11</sup>Hendra Fauzi. *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009*. Skripsi Ilmu Politik.2010

<sup>12</sup>Untsa Sholihah. *Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Lampung 2019*.

pendekatan Kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Politik Perempuan menjadi objek kajian, hanya saja perbedaannya terdapat pada lokus penelitian dan masa penelitian.<sup>13</sup>

Penelitian Keempat Oleh Mabur Alam yang berjudul Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014 menunjukkan bahwa kemenangan perempuan ditentukan oleh mendekati diri dengan masyarakat serta pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan Kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Politik Perempuan menjadi objek kajian, hanya saja perbedaannya terdapat pada lokus penelitian dan masa penelitian.<sup>14</sup>

Penelitian Kelima Oleh Elfi Syahri Ramadhona yang berjudul, Strategi Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 Kota Padang Sidempuan menunjukkan bahwa kemenangan perempuan ditentukan oleh mendekati diri dengan masyarakat dan mengandalkan tim sukses serta pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan Kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Politik Perempuan menjadi objek kajian, hanya saja perbedaannya terdapat pada lokus penelitian dan masa penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Michael J. M. Inkiriwang. *Strategi Politik Para Perempuan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sulawesi Utara Pada Pemilu 2019*

<sup>14</sup>Mabur Alam. *Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014*

<sup>15</sup>Elfi Syahri. *Strategi Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 Kota Padang Sidempuan*

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Adapun teori yang digunakan dalam melihat penelitian ini yaitu, Teori Strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, sesuatu dalam waktu tertentu. Disini juga menggunakan teori modal dalam konsep Pierre Bourdieu Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya (kapital) dan strategi pelaku dimana dalam melihat kemenangan yang diperoleh Ria Indriani didasarkan beberapa faktor salah satunya melihat popularitas yang dimiliki oleh Ria Indriani dimasyarakat.

Popularitas ini masuk kedalam Modal Sosial dan Modal Simbolik. Dan untuk melihat strategi kemenangan menggunakan teori marketing Adman Nursal dengan melihat segmen, targeting dan positioning. Berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini:

## 2.1. Strategi Politik

### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>16</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>17</sup> Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya.

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka

---

<sup>16</sup> Agustinus Sri Wahyudi.1996. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara.

<sup>17</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) hal: 17

butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.<sup>18</sup>

## 2. Strategi Politik

Peter Schroder mengatakan “strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik”. Dalam hal tersebut strategi dapat di terapkan dalam rangka untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan utamanya pada pemilihan umum. Usaha yang dilakukan untuk merealisasikan tersebut dengan melakukan kampanye kepada masyarakat dengan harapan dapat memperoleh dukungan mutlak sehingga mendapatkan kekuasaan melalui suara hasil pemilihan, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi perubahan di tengah masyarakat.<sup>19</sup>

Sistematika sepuluh langkah dalam strategi politik meliputi:<sup>20</sup>

### 1. Merumuskan Misi

Merumuskan misi ialah menjelaskan tentang sesuatu yang akan direncanakan melalui sasaran mana dan apa yang akan dicapai. Dalam prakteknya sasaran yang akan dicapai meliputi beberapa hal menyesuaikan dengan keinginan dari kandidat. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni

---

<sup>18</sup> Setyo Soedrajat, Manajemen Pemasaran Jasa Bank, (Jakarta:Ikral Mandiri Abadi,1994), hal: 17

<sup>19</sup> Peter Schroder, *Strategi Politik, Terj. Aviantie Agoesman* (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2013) hlm 7

<sup>20</sup> ibid

tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus tercapai.

## 2. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikumpulkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

## 3. Perumusan Sub-Strategi

Selanjutnya langkah penilaian situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus bergerak maju untuk perumusan sub-strategi. Langkah - langkahnya menyusun tugas - tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

## 4. Perumusan Sasaran

Implementasi dari sub-strategi dilakukan dengan penetapan sasaran yang dikembangkan dari masing-masing sub-strategi. Untuk itu, sebuah sub-strategi dapat dipecah menjadi sasaran sasaran. Intinya adalah sasaran yang ditargetkan benar-benar sejalan dengan sub-strategi tersebut.

## 5. Target Image (Citra Yang Diinginkan)

Kandidat dan partai memiliki citra tersendiri di lingkungan tempat bergerak. Citra tersebut merupakan gambaran yang ada dalam bayangan

masyarakat atau para pemilih tentang organisasi, partai, atau kandidat pada periode waktu tertentu. Terkadang gambaran ini masih kosong sehingga masyarakat belum mengenal organisasi atau kandidat tersebut. Jadi dalam kontestasi politik popularitas sebagai prasyarat untuk membangun sebuah citra. Tetapi di lain pihak, tentu saja persepsi publik terhadap orang yang dikenal bisa saja tidak menguntungkan.

#### 6. Kelompok target

adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi yang menjadi sasaran dari pencapaian misi. Kelompok ini perlu didekati dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (target image).

#### 7. Pesan Kelompok Target

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada.

#### 8. Instrumen-Instrumen Kunci

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksiaksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa

kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu.

#### 9. Implementasi Strategi

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

#### 10. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi mencakup terselesainya suatu perencanaan strategis, dilakukan pemeriksaan kembali atas rencana-rencana strategi lama serta pengembangan rencana strategi baru. Setiap kali strategi di implementasikan, partai atau kandidat perlu kembali mengumpulkan data-

data untuk tujuan menilai dampak dari langkah-langkah yang telah diambil terhadap sasaran taktis dan strategis kita. Data yang terkumpul berguna untuk melakukan modifikasi. Dengan begitu hanya dengan pengendalian strategi yang dapat memastikan bahwa kebijakan yang benar telah dijalankan.<sup>21</sup>

## 2.2. Modal Sosial

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya, baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya.<sup>22</sup>

Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk social capital (modal sosial) berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber

---

<sup>21</sup> ibid

<sup>22</sup>Syakra, R. *Modal sosial: Konsep dan aplikasi*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, 5(1),1–22. 2003

daya alam. Modal sosial yaitu dukungan figur atau kandidat karena ketokohan sehingga menimbulkan kepercayaan (trust) dari masyarakat serta menciptakan interaksi sosial dan jaringan-jaringan yang akan mendukung. Modal sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya). Sejumlah aspek inimesti dimiliki oleh setiap kontestan karena sangat berguna sebagai basis memobilisasi dukungan politik warga dan membangun modal sosial.<sup>23</sup>

Selain itu relasi sosial dengan tokoh masyarakat dan masyarakat luas juga menjadi bagian yang tak bisa diabaikan oleh seorang kontestan. Melalui berbagai kunjungan informal terhadap komunitas sosial seperti arisan, kelompok tani, nelayan, karang taruna, PKK dan organisasi sosial lainnya tentu makin memperkokoh basisnya di massa akar rumput. Membangun relasi sosial melalui kunjungan informal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kedekatan personal dan kepercayaan publik terhadap seorang figur publik yang diyakini bisa merepresentasikan kepentingannya atau sebagai seorang delegator dalam menyampaikan aspirasinya. Menurut Bourdieu seorang delegasi tidak sekedar menjadi tanda atau simbol pasif tetapi juga mempunyai otoritas untuk berbicara atas nama orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 581

<sup>24</sup>Haryanto (2014). *Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 17 Nomor 3. Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Dalam ulasan buku yang berbeda, modal sosial memiliki kecenderungan fokus agar menghindari pembiasan makna. Penguasaan fokus tersebut terletak pada tiga hal pokok penting. Pertama, modal sosial yang dimiliki menyangkut institusi-institusi, norma, nilai, konvensi, konsep hidup, codes of conduct, dan sejenisnya. Kedua, pola pengelolaan modal sosial yang menjadi bagian analisis adalah bernilai produktif bagi terciptanya kepaduan sosial (social cohesiveness). Ketiga, kebermaknaan modal sosial tersebut hanya dalam konteks interaksi dengan dunia luar yang sewajarnya harus terlibat proses-proses negosiasi dan adaptasi. Sehingga pada gilirannya menggiring individu-individu lain melangsungkan tindakan reinterpratatif terhadap modal sosial yang dimiliki.<sup>25</sup>

Di lain hal dalam mendefinisikan modal sosial diukur dalam tiga cara. Dukungan kelompok kolektif calon diukur dengan jumlah dukungan kandidat. Pengukuran ini juga akan menyertakan dukungan dari individu, dengan asumsi bahwa dukungan individu membawa pada dukungan kolektif, bukan hanya mewakili individu memberikan dukungan tersebut. Pengukuran kedua menunjukkan ikatan pribadi calon kelompok-kelompok di mana kandidat langsung berpartisipasi di luar partai politik. Kelompok tersebut misalnya, akan kelompok-kelompok sipil lokal, keanggotaan gereja, asosiasi profesional, dan klub. Pengukuran ketiga dari modal sosial adalah pengakuan nama. Pengukuran ini menunjukkan seberapa dikenal calon dalam asosiasi-nya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Fawaizul Umam, dkk., *Membangun Resistensi Merawat Tradisi Modal Sosial Komunitas Wetu Telu* (Mataram: Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat, 2006), 5

<sup>26</sup>Kimberly L Casey, *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*, (dalam: Yoaldri Riki Putra, *Executive Summary; Optimalisasi Modal*

Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan dengan dukungan sumberdaya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Dalam konteks hubungan sosial, eksistensi dari ketiga modal (modal sosial, modal ekonomi dan budaya) tersebut merupakan garansi dari kuatnya ikatan hubungan sosial.<sup>27</sup>

Modal sosial cukup luas dan kompleks. Modal sosial disini tidak diartikan dengan materi tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada seseorang. Misalnya pada kelompok institusi keluarga, organisasi, dan semua hal yang dapat mengarah pada kerjasama. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.<sup>28</sup>

### **2.3. Modal Simbolik**

Modal simbolik adalah jenis sumber daya yang dioptimalkan dalam meraih kekuasaan simbolik. Kekuasaan simbolik sering membutuhkan simbol-simbol kekuasaan seperti jabatan, mobil mewah, kantor, prestise, gelar, satus tinggi, dan keluarga ternama. Artinya modal simbolik di sini dimaksudkan sebagai semua bentuk pengakuan oleh kelompok, baik secara institusional atau non-institusional. Simbol itu sendiri memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi realitas, yang mampu menggiring orang untuk mempercayai, mengakui dan mengubah

---

*Politik Pasangan Ismet Amzis – Harma Zaldi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010* (Padang: Fisip Univ. Andalas, 2012), 19

<sup>27</sup> John Field, *Terjemahan Modal Sosial* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 16

<sup>28</sup> *ibid*

pandangan mereka tentang realitas seseorang, sekelompok orang, sebuah partai politik, atau sebuah bangsa.<sup>29</sup>

Proses kuasa simbolik bisa disebut terjadi saat otonomi ranah tersebut melemah sehingga memungkinkan munculnya pemikiran lain yang disampaikan agen-agen dalam ranah tersebut untuk mempertanyakan, menantang, atau bahkan menggantikan doksa yang dimaksud. Pada titik ini, Bourdieu menyebut konsep heterodoksa dan ortodoksa. Pemikiran “yang menantang” tersebut disebutnya sebagai heterodoksa, yaitu pemikiran yang disampaikan secara eksplisit yang mempertanyakan sah atau tidaknya skema persepsi dan apresiasi yang tengah berlaku. Sedangkan ortodoksa merujuk pada situasi di mana doksa dikenali dan diterima dalam praktik. Dengan kata lain, kelompok dominan yang memiliki kuasa berusaha.<sup>30</sup>

Modal simbolik mengacu pada derajat akumulasi prestise, ketersohoran, konsekrasi atau kehormatan, dan dibangun di atas dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*). Modal simbolik tidak lepas dari kekuasaan simbolik, yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi, berkat akibat khusus suatu mobilisasi. Modal simbolik bisa berupa kantor yang luas di daerah mahal, mobil dengan sopirnya, namun bisa juga petunjuk-petunjuk yang tidak mencolok mata yang menunjukkan status tinggi pemiliknya. Misalnya, gelar

---

<sup>29</sup>Abd. Halim, *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya* (Yogyakarta: LP2B, 2014), 110-111

<sup>30</sup>Nanang Krisdinanto, “Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai”, *Jurnal KANAL*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2014), 16

pendidikan yang dicantumkan di kartu nama, cara bagaimana membuat tamu menanti, cara mengafirmasi otoritasnya.<sup>31</sup>

Meskipun memiliki peran penting dalam praktik, modal-modal tersebut tidak otomatis memiliki kekuatan signifikan di dalam suatu ranah. Setiap ranah memiliki kebutuhan modal spesifik yang berbeda dengan kebutuhan ranah lain. Kekuatan modal ekonomi seseorang dalam ranah kekuasaan boleh jadi efektif memampukannya bertarung, namun dalam ranah sastra, yang pertaruhannya ada pada legitimasi, yang dibutuhkan lebih pada modal kultural serta modal simbolik. Bourdieu mengilustrasikan perbedaan jenis modal yang signifikan.<sup>32</sup>

#### **2.4. Marketing Politik**

Menurut Nursal, Political Marketing merupakan serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Sementara itu, hal yang ditekankan dalam political marketing adalah penggunaan pendekatan dan metode marketing untuk membantu politikus ataupun partai politik agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>ibid

<sup>32</sup> Haryatmoko, "Landasan Teoritis Gerakan Sosial Menurut Pierre Bourdieu: Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa", Jurnal/ Majalah BASIS, No. 11-12 (November-Desember 2003), 43-45

<sup>33</sup> Moh. Ali Andrias & taufik Nurohman, *Partai Politik dan Pemilukada (Analisis Marketing Politik dan Strategi Postioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2013), hlm. 354.

Sejatinya marketing dan politik adalah dua disiplin ilmu yang bertolak-belakang. Rasionalitas marketing mengacu pada persaingan dengan tujuan memenangkannya secara efektif. Pada titik ini marketing menjadi media untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin. Sebaliknya rasionalitas politik bergerak pada tataran proses menciptakan tatanan masyarakat yang ideal melalui sistematisasi perebutan kekuasaan.<sup>34</sup>

Konsep marketing politik mencoba untuk melakukan perubahan-perubahan didalam dunia politik dengan tujuan agar dapat mengembalikan dunia politik kepada tujuan semula yaitu menyerap dan mengapresiasi pendapat masyarakat. Marketing politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus menerus oleh kandidat dalam membangun kepercayaan melalui proses jangka panjang.<sup>35</sup>

Ada tiga konsep penting dalam menjalankan marketing politik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pasar politik:

1. Segmentation

Segmentasi merupakan proses pengelompokan yang menghasilkan kelompok berisi individu-individu yang dihasilkan disebut sebagai segmen. Segmentasi sangat diperlukan untuk menyusun program kerja partai, terutama cara berkomunikasi dan membangun interaksi dengan masyarakat. Tanpa segmentasi, partai politik akan kesulitan dalam

---

<sup>34</sup>Firmanzah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 139-140

<sup>35</sup> ibid

penyusunan pesan politik, program kerja, kampanye politik, sosialisasi, dan produk politik.<sup>36</sup>

Segmentasi pada pemasaran politik mempunyai lima tujuan yang identik dengan pemasaran produk komersial, yakni:<sup>37</sup>

- a. Mendesain substansi tawaran partai terhadap partai atau kandidat secara lebih responsif terhadap segmen yang berbeda. Ini tak lain karena melakukan segmentasi berarti juga mendalami kepentingan, apresiasi, dan persoalan-persoalan politik yang menjadi perhatian setiap segmen.
- b. Menganalisis preferensi pemilih karena dengan pemahaman karakter setiap segmen pemilih memungkinkan pemasar mengetahui kecenderungan pilihan politik setiap segmen.
- c. Menemukan peluang perolehan suara. Mengetahui preferensi pilihan setiap segmen dan kekuatan pesaing akan menghantarkan pemasar untuk menemukan suatu peluang yang dapat diarahkan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Menentukan strategi komunikasi yang efektif dan efisien. Agar efektif dan efisien, perlu diterapkan pendekatan komunikasi yang berbeda untuk setiap segmen.

## 2. Targeting Politik

---

<sup>36</sup> ibid

<sup>37</sup>Diah Natalisa, *Peranan Marketing Politik dalam Pemilu* (Pelembang: Universitas Sriwijaya, 2010), 19

Dalam targeting, yang pertama kali dilakukan adalah membuat standard dan acuan pengukuran masing-masing segmen politik.<sup>38</sup> Standar yang digunakan sebagai acuan yaitu menggunakan jumlah dan besaran pemilih, jadi wilayah mana yang penduduknya penuh dengan pemilih atau populasi yang banyak, karena merekalah penyumbang suara terbanyak pada saat pemilihan umum. Akan tetapi, tidak hanya wilayah dengan populasi terbanyak saja yang dijadikan sebagai targeting oleh partai politik, targeting juga bisa dilakukan di wilayah yang memiliki banyak tokoh penting bagi masyarakatnya, karena dengan hal itu partai politik bisa membuka opini public agar dapat memperoleh suara banyak. Meskipun jumlah kelompok masyarakat tersebut tidak memiliki besaran yang signifikan, pengaruh mereka dalam membentuk opini publik sangat besar.

### 3. Positioning Politik

Jika dalam pemasaran produk dalam dunia bisnis, positioning dijabarkan dalam indikator "marketing mix" 4P (product, price, promotion and place), maka dalam political marketing dikenal juga jargon 4P, yaitu policy (kebijakan), person (perseorangan), party (partai politik) dan presentation (upaya penyampaian).<sup>39</sup>

Dalam marketing politik dikenal konsep positioning yang tidak bisa dipisahkan dari proses segmentasi. Positioning diartikan sebagai pembentukan image politik, yang mana image politik tersebut dikemas sehingga menghasilkan produk politik yang akan dipasarkan kepada masyarakat. Positioning memegang

---

<sup>38</sup>Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2012), 183.

<sup>39</sup> Dominic Wring, *Reconciling Marketing with Political Science; Theories of Political Marketing* (Journal Marketing of Management, Vol. 113, 1997), 651-663

sebuah peranan penting karena politik pencitraan selama pemilu berlangsung. Image politik yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan umum sehingga mampu menarik simpati masyarakat.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Adman Nursal, *Strategi Memenangkan Pemilihan Umum* (Jakarta: GramediaPustaka Utama,2004), 296

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui Strategi Politik Perempuan Pada Pemilihan Legislatif di Sabang Tahun 2019, jadi Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>42</sup> Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan Strategi Politik Perempuan dalam pemilu legislatif di kota Sabang.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

<sup>42</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 116

pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.<sup>43</sup>

### 3.2 Fokus Penelitian

NO	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Strategi Kemenangan Ria Indriani Pada Pemilihan Legislatif 2019	a. Partai Politik b. Ria Indriani	Keterwakilan perempuan antara lain diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD menggaris bawahi setiap partai politik peserta pemilu mengajukan anggota calon legislatif untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan partisipasi perempuan sekurang-kurangnya 30%, dengan kuota 30% perempuan diharapkan dapat mengambil posisi strategis di lembaga legislatif dan dapat mewarnai kebijakan Negara.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Sabang, karena keberadaan Ria Indriani sebagai anggota DPRK Kota Sabang. Pertimbangan memilih lokasi tersebut karena adanya calon legislatif pendatang baru yang memiliki latar belakang bukan

<sup>43</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 2

kader asli partai dan bisa mengalahkan incumbent yang sudah dua kali menang pada pemilihan legislatif Kota Sabang 2019.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>44</sup> Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>45</sup> Adapun metode observasi adalah gambaran keadaan dan situasi yang akan diteliti secara mendalam oleh peneliti. Peneliti akan mengamati objek yang akan diteliti dengan sungguh-sungguh hingga mendapat titik terang dimana masalahnya yang terjadi

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam

---

<sup>44</sup>Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137

<sup>45</sup>Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 104-105.

berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>46</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>47</sup>

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>48</sup>

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab untuk secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>46</sup>Ibid

<sup>47</sup>Deddy, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), 120

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*,... 72

bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### **3.5 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

### 3.6 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Ria Indriani, ST	1
2.	Ketua Partai Golkar Sabang	1
3.	Ketua Tim Sukses	1
4.	Masyarakat	20

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>49</sup>

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, 248

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup> Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :

1. Data collecting, yaitu proses pengumpulan data.
2. Data editing, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
3. Data reduction, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. Data display, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
5. Data verifikasi, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
6. Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum maupun khusus.<sup>51</sup>

### **3.8 Validasi Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Tujuan dari validitas ini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Sehingga penelitian ini kuat dan akurat sebagai penelitian yang ilmiah (Sugiyono, 2011).

Pada saat teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang

---

<sup>50</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik*, ( Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104

<sup>51</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*.... 31

sama. Triangulasi digunakan semata-mata digunakan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015: 328). Triangulasi data yang digunakan berupa:

- a. triangulasi sumber, artinya keabsahan data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai maka peneliti melakukan perbandingan melalui pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Agar memperoleh data yang berbeda dan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah untuk keabsahan informasi.
- b. Triangulasi metode, peneliti melakukan penelitian untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan cara ricek cross cek kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. Peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan melalui teori teori yang terkait dengan tema penelitian.
- c. Triangulasi waktu, waktu yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu dan situasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Strategi Politik Kemenangan Ria Indriani S.T**

Strategi politik memegang peran yang sangat penting untuk dicermati. politik dan strategi politik dilakukan dengan berbagai pendekatan berbagai pendekatan, pendekatan aktor khususnya. partai politik dalam menghadapi kontestasi politik pada ranah politik lokal. Strategi ini dapat digunakan oleh sebuah kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan citra tersebut dibuktikan oleh kinerja politik selama mengemban jabatan publik tertentu.

##### **4.1.1 Profil Ria Indriani S.T**

Ria Indriani lahir di Kota Sabang, 22 September 1991 anak ke 2 dari 4 bersaudara, beliau lulusan dari Fakultas Teknik jurusan Arsitektur Universitas Syiah Kuala tahun 2009. Ria Indriani berkecimpung didunia politik dan terpilih menjadi salah satu dari lima anggota perempuan sebagai anggota legislatif periode 2019- 2024 berasal dari partai Golongan Karya (Golkar) mewakili DPRK kota Sabang daerah pemilihan I Kecamatan Sukakarya kabupaten kota Sabang. Sebelumnya calon perempuan yang mendaftarr sebagai anggota legislatif DPRK Kota Sabang berjumlah tiga puluh lima orang dari berbagai partai politik, seperti partai Aceh (PA), Demokrat, PNA, PAN, PPP, PKS, Nasdem dan Gerindra.

DPRK Sabang memiliki 20 orang anggota yang dipilih secara langsung dalam pemilihan umum legislatif lima tahun sekali. Pemilihan anggota DPRK Sabang pada Pemilu 2019 dibagi dalam 2 daerah pemilihan (dapil) yakni daerah pemilihan kota Sabang 1, yaitu wilayah dapil Sukakarya yang merupakan daerah pemilihan Ria Indryani. Sedangkan daerah pemilihan kota Sabang 2 yaitu kecamatan Sukajaya.

Minimnya perwakilan perempuan yang ikut serta dalam politik mendorong Ria Indriani untuk mencoba mencalonkan diri sebagai representatif perempuan yang mewakili kecamatan Sukakarya, namun beda halnya dengan ayah dan abang beliau yang lebih dulu bergabung di dunia politik.

Pengaruh yang dimiliki sang ayah dan abang Ria Indryani membawa beliau berhasil menduduki kursi sebagai anggota DPR kota Sabang. Dalam melakukan kampanye, beliau lebih mendekati pendekatan personal dengan masyarakat sekitar, Selain itu pengaruh ayah Ria Indriani yang aktif di berbagai kegiatan kemasyarakatan telah membentuk citra yang baik kepada keluarga ibu Ria Indryani.

*Selain keluarga Tim sukses itu sangat penting bagi kemenangan 2019, karena timsukses adalah mereka-mereka yang terjun langsung kepada masyarakat dan mengatur semua pertemuan-pertemuan kepada*

*masyarakat, kalau saya bergerak sendiri tidak akan mungkin saya bisa meraih suara yang banyak untuk duduk di DPRK Sabang.*<sup>52</sup>

Masing- masing alokasi kursi untuk setiap kecamatan berjumlah 10 kursi dengan jumlah total 2 kecamatan ialah 20 kursi yang menduduki kursi DPRK Sabang. DPRK Sabang memiliki 20 orang anggota yang dipilih secara langsung dalam pemilihan umum legislatif lima tahun sekali. Anggota DPRK Sabang yang saat ini menjabat adalah hasil Pemilu 2019 yang menjabat untuk periode 2019-2024 sejak 2 September 2019. DPRK Sabang dipimpin oleh satu ketua dan dua wakil ketua yang berasal dari partai politik pemilik kursi dan suara terbanyak. Pimpinan DPRK Sabang periode 2019-2024 dijabat oleh Muhammad Nasir dari Partai Aceh sebagai Ketua, Armadi dari Partai Demokrat sebagai Wakil Ketua I, dan Ferdiansyah dari Partai Golongan Karya sebagai Wakil Ketua II<sup>53</sup>

#### **4.1.2 Visi Misi Politik Ria Indriani S.T**

Visi misi Ria Indryani dalam dalam bergabung di dunia politik awal mulanya belum ada, ia hanya mencoba-coba saja masuk dunia politik karna desakan keluarga, terutama sang Ayah yang lebih dulu masuk dunia politik. Namun lama- kelaman Ria indriani melihat sangat sedikit partisipasi perempuan dalam dunia politik, sehingga Ria Indriani mulai antusias ikut serta dalam dunia politik dengan harapan bahwa jika dia mampu terpilih sebagai anggota legislatif, berarti perempuan kota Sabang juga punya kesempatan yang sama untuk terjun

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021.

<sup>53</sup> Daniran. 2019. *20 Anggota DPRK Sabang Dilantik*. Anggota DPRK Kota Sabang Dilantik. Tersedia di <https://www.kanalaceh.com/2019/09/02/20-anggota-dprk-sabang-dilantik/>.

dalam politik asalkan kita mampu berjuang sama untuk memajukan perempuan berpartisipasi dalam politik.

*Salah satu alasan saya terjun langsung menjadi calon legislatif selain menjadi keterwakilan perempuan dalam dunia politik, juga kedepannya diharapkan lebih banyak lagi kader- kader perempuan yang lebih antusias berkontribusi dalam perpolitikan di kota Sabang.<sup>54</sup>*

*Menurut saya Perempuan cenderung kurang percaya diri dalam dunia Politik, hal tersebut salah satunya karena budaya patriaki di Indonesia sehingga perempuan seringkali digambar pada posisi yang lebih rendah, dianggap sebagai kaum yang lemah, tidak mandiri dan bergantung, pandangan seperti inilah memperoleh legitimasi yang kuat dalam dunia politik sehingga berpihak pada budaya patriarki.<sup>55</sup>*

Dengan budaya tersebut berpengaruh terhadap kondisi politik di kota Sabang, terutama perempuan, sangat sedikit perempuan yang berkecimpung dan ikut andil mengambil peran dalam politik. Dalam dunia politik perempuan memiliki usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik terus ditingkatkan agar terbangun karakter bangsa yang merupakan watak atau kepribadian bangsa Indonesia yang terbentuk atas dasar kesepahaman bersama terhadap nilai-nilai kebangsaan yang lahir dan

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021

tumbuh dalam kehidupan bangsa, antara lain kesadaran kebangsaan, cinta tanah air, kebersamaan, keluhuran budi pekerti, dan keikhlasan untuk berkorban bagi kepentingan bangsa. Pendidikan politik Indonesia ditujukan untuk menciptakan generasi muda yang mampu menjalankan peran dan posisi politisnya dalam suasana budaya politik Pancasila sehingga terciptanya iklim demokrasi yang menuntut partisipasi warga negara yang bernafaskan Pancasila.

Sebelum Ria Indriani terjun dalam politik, Pemerintah juga lebih dulu menyerukan keterwakilan perempuan dalam politik. Namun hal tersebut berjalan kurang kentara di masyarakat. Oleh Karena perlu adanya kkeberania langsung dari perempuan itu sendiri untuk membuktikan langsung dalam setiap keterlibatan politik.

Dalam peningkatan partisipasi perempuan di kota sabang, Pemerintah kota Sabang melakukan berbagai upaya salah satunya mengadakan berbagai seminar untuk menguatkan pentingnya keterlibatan perempuan dalam dunia politik seperti Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sabang dengan tema “Pendidikan Politik bagi Perempuan dalam Rangka Mendorong Pembangunan Poliyik dan penunjang Stabilitas Politik”. Pentingnya kehadiran perempuan dalam lembaga politik. Karena ketika perempuan ini terpilih nantinya menjadi anggota DPRK sabang bisa memperjuangkan isu-isu perempuan. Sehingga diharapkan

selain perempuan bisa ikut andil dalam dunia politik seperti jejak Ria Indriani S.T dan perempuan lainnya.<sup>56</sup>

Untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam dunia politik harus adanya upaya pendidikan politik untuk kaum perempuan dengan menciptakan program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat luas khususnya bagi para perempuan. Hal itu karena perempuan mempunyai peran yang penting dalam dunia politik, Guna memperjuangkan hak-hak mereka.

*Mari kita sebagai perempuan ikut mengambil peran dalam dunia politik agar bisa menjadi pemerataan kepada kaum perempuan, bahwasanya perempuan memiliki hak yang sama bersaing di dunia politik.<sup>57</sup>*

Pada umumnya bisa dikatakan partisipasi politik perempuan bisa dikatakan terhambat, sebab banyak stigma yang menyatakan bahwa perempuan diidentik dengan sektor domestik sehingga sangat sedikit perempuan yang turut andil dalam dunia politik. Berdasarkan hasil tiga periode pemilu terakhir, keterwakilan perempuan di DPRK Sabang menunjukkan naik-turun. Pada Pemilu 2009 ada 2 atau 11% yang terpilih, Pemilu 2014 ada 6 atau 30% yang terpilih, Pemilu 2019 ada 5 atau 25% yang terpilih. DPRK Sabang dari 20 kursi, lima di antaranya perempuan atau tingkat keterwakilan 25%. Hal tersebut dipengaruhi

---

<sup>56</sup>Taheer Mahfud.2021.*Keterwakilan Perempuan di Parlemen Sabang alami pasang surut dalam dasawarsa terakhir.*

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021.

oleh berbagai faktor, salah satunya globalisasi dunia yang membuka pikiran khlayak ramai akan pentingnya perempuan dalam dunia politik, yang membuat partisipasi politik perempuan meningkat dari pada pemilihan pemilu berikutnya, terutama pada saat pemilu pemilihan Ria Indriani. Sehingga diharapkan di tahun pemilu berikutnya dapat mengalami lebih banyak peningkatan kembali.

#### **4.1.3 Strategi Politik Ria Indriani S.T**

Pemilihan Umum 2019 adalah pemilihan legislatif dengan pemilihan presiden yang diadakan secara serentak. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14 / PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.

Pemilu serentak akan mempengaruhi komitmen penguatan partai politik dalam koalisi permanen untuk memperkuat basis kekuatan mereka di lembaga-lembaga negara yang tinggi sehingga dengan pemilu serentak diharapkan bisa memfasilitasi pembenahan Sistem Presidensial di Indonesia. Untuk mewujudkan pemilihan 2019 yang simultan, ada peluang dan tantangan yang salah satunya dapat dipelajari melalui perspektif politik, yang dalam Skripsi ini dilakukan melalui kajian pustaka dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian, dalam mewujudkan pemilihan umum 2019 antara pemilihan legislatif dan pemilihan presiden, ada beberapa hal yang menjadi peluang dan tantangan dalam

perspektif politik, baik untuk parpol, pemerintah, pemilih, dan penyelenggara pemilu.

Untuk itu, diperlukan upaya-upaya terkait bagaimana merancang pemilihan serentak dalam perspektif politik, yakni dengan mereformasi sistem perwakilan, sistem pemilihan, sistem kepartaian, dan dalam melaksanakan pemilihan umum serentak 2019 memiliki tujuan menciptakan pemerintahan yang efektif. Nama Ria Indriani dikenal di masyarakat kota Sabang dari ayah beliau yang terkenal dermawan oleh masyarakat. Selain itu jiwa sosial yang dimiliki sang Ayah yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat, sangat menunjang bagi strategi politik Ria Indriani. Dengan demikian hal tersebut menjadi faktor modal sosial bagi Ria Indriani yang mana modal sosial tersebut dijadikan Ria Indriani untuk berkampanye dengan berbagai cara, baik pendekatan emosional langsung dengan masyarakat maupun pendekatan lewat media sosial

Dalam mengatur strategi politik dalam pemilihan anggota legislatif, saya pribadi lebih mengandalkan orang-orang saya, terdekat seperti ayah, abang dan keluarga serta tim sukses saya yang juga termasuk keluarga saya yang turun tangan langsung bersama partai Golkar untuk memperkuat kemenangan di kecamatan Sukakarya .

*Saya tidak melakukan strategi politik yang macam-macam, hanya saja saya hanya berbaur dengan masyarakat sekitar dan mendengar apa saja yang menjadi keluhan di masyarakat saat ini, permasalahan yang ada*

*di masyarakat sekarang ini yang saya coba pecahkan solusinya, nanti jika saya terpilih menjadi anggota DPRK kota Sabang.<sup>58</sup>*

## 1. Marketing Politik

Marketing politik merupakan cara untuk merebut hati konstituen dan membuat mereka memilih kandidat yang diinginkan. Strategi pemasaran politik untuk pemenangan Ria Indryani melalui pendekatan sosial. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan tim sukses dan tokoh masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini.

*Kami dari tim melakukan diskusi ringan (FGD) dengan sesama anggota partai dan tim sukses serta dengan berbagai kalangan masyarakat untuk memilih melihat potensi calon yang akan diusung.<sup>59</sup>*

Hal tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi dalam mencalonkan diri menjadi anggota legislatif.

Saya bersama Timses menjalin komunikasi baik dengan masyarakat terutama dengan tokoh - tokoh masyarakat di gampong - gampong dalam kecamatan Sukakarya.

Marketing politik merupakan sebuah alat atau metode bagi partai politik untuk melakukan pendekatan kepada publik Melalui marketing politik informasi

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Partai Golkar Sabang pada tanggal 10 Oktober 2021

mengenai partai politik lebih mudah didistribusikan kepada publik, sehingga terjadifeed back atau hubungan timbal balik antara partai politik dan masyarakat.

Pendekatan Ria Indriani secara personal dengan masyarakat kecamatan Sukakarya menimbulkan respon yang baik dikalangan masyarakat kota Sabang. Sehingga marketing politik dapat terjalin dengan baik hingga di hari pemilu. Adanya interaksi antara partai politik dimasyarakat memberikan pembelajaran politik kepada masyarakat sehingga proses demokrasi.

*Peran keluarga dalam melakukan marketing politik memberi dampak yang besar terhadap pemilu.<sup>60</sup>*

Pentingnya dukungan masyarakat pemilih dengan mempelajari perilaku mereka dalam dunia politik terletak pada strategi untuk dapat memahami dan menganalisis apa yang diinginkan dan dibutuhkan para pemilih. Dalam melakukan kampanye, Menurut saya keluhan masyarakat perlu didengarkan dan direalisasikan dengan baik dan saya perlu menjaga amanah itu hingga terpilihnya saya sebagai anggota legislatif. *“The application of marketing principles and procedures in political campaigns by various individuals and organizations”*. Bahwa pemasaran politik dapat didefinisikan sebagai pengaplikasian prinsip-prinsip dan prosedur pemasaran yang dilakukan oleh sejumlah individu dan organisasi. Dalam penafsiran definisi tersebut yang lebih ilustratif, Masyarakat dalam hak ini sudah semakin sadar dengan apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka Masyarakat menginginkan janji politik semasa kampanye direalisasikan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Tim Sukses pada tanggal 12 Oktober 2021

oleh partaipolitik melalui mereka yang terpilih. Dengan demikian Ria Indriani berusaha semaksimal mungkin untuk mengwujudkan setiap kebutuhan masyarakat kota Sabang terutama di kecamatan Sukakarya tempat dapil terpilihnya Ria Indriani.

## 2. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan seni mendesain apa yang mungkin merupakan seni mendesain yang tidak mungkin menjadi mungkin. Semakin baik komunikasi maka peluang untuk memperoleh suara mereka sangatlah besar dalam mengatur strategi pemenangan Ria Indriani. Sebagai salah satu media komunikasi dengan tujuan kampanye, klan video musik di media sosial telah menjadi bagian dari strategi pemenangan Ria Indryani. Selain itu Ria Indryani melakukan kominukasi politik lewat perikanan yang bersifat komersil dan nonpersonal tentang sebuah organisasi dan produp roduknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, koran, majalah, direct email, (pengeposan langsung), reklame luar ruang, kendaraan umum, dan internet

Kami (Timses) memasang berbagai atribut kampanye di seluruh wilayah di kota Sabang seperti Banner, spanduk dan lain sebagainya di tempat yang memang menjadi target kampanye Ria Indriani di kecamatan Sukakarya.

Berikutnya, dalam hal tersebut diharapkan dapat menjadi pendongkrak popularitas, elektabilitas, dan lovabilitas kandidat di hati dan pikiran masyarakat.

Dengan kata lain, video musik kampanye pilres telah menjadi sarana pemasaran politik yang harus diperhatikan oleh setiap aktor Politik Di Negeri Ini.

*Komunikasi secara langsung dengan masyarakat juga kami lakukan dengan dengan berbagi cerita kepada masyarakat tentang keluhan yang dihadapi masyarakat kecamatan Sukakarya, hal tersebut kami jadikan solusi bagi kami jika terpilih menjadi anggota legislatif di kota Sabang.<sup>61</sup>*

Selain itu komunikasi dengan partai Golkar juga selalu saya jaga, karna di partai Golkar ini yang mengatur strategi politik yang baik dalam kemenangan saya. Bersatunya partai pendukung adalah modal utama untuk memenangkan Ria Indryani pada pilkada serentak 2019 di Kabupatenkota Sabang. Hal ini juga tidak terlepas dengan adanya upaya dan kemauan yang sangat kuat untuk bersatu dari partai Golkar yang pendukung dalam kemenangan Ria Indriani.

Menjadi pendengar yang baik dapat menjalin komunikasi baik dengan masyarakat kota Sabang. Dalam melakukan penguatan komunikasi politik, baik Ria Indriani, timses maupun pihak partai Golkar mencoba mendiskusikan apa saja yang menjadi progres dan hambatan serta peluang yang baik agar proses komunikasi dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

### 3. Targetting Politik

Targetting juga dilakukan untuk memfokuskan kegiatan kampanye dan isu yang dibuat. Targetting dari Ria Indriani sendiri membidik dalam beberapa sisi,

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021

salah satunya dari segi kesukuan dan keagamaan. Khalayak sasaran yang dipilih oleh tim sukses kandidat adalah individu-individu yang masih ada pada posisi belum memiliki pilihan terhadap salah satu pasangan calon baik pemilih lama maupun pemilih pemula.

Kampanye juga dilakukan kepada basis massa pendukung utama untuk memastikan bahwa para loyalitas Partai Golongan Karya akan memilih Ria Indriani. Peran partai dalam kemenangan Ria Indriani pada pemilihan legislatif DPRK Kota Sabang tidak bisa dianggap sepele, hal ini juga dikarenakan Ria Indriani masih sangat pemula di dunia perpolitikan.

*Dalam melakukan kampanye (Timses) kami mencoba memperlihatkan citra Ria Indriani dan loyalitas partai golkar terhadap masyarakat.<sup>62</sup>*

Partai pengusung dalam hal ini Partai Golongan Karya betul-betul bekerja dengan memaksimalkan mesin politik partai. Bahkan untuk menarik massa pemilih dan meyakinkan pemilih, terutama dari para pemilih Partai Golongan Karya, tim sukses mendatangkan ketua umum Partai Golongan Karya dan pengurus Partai Golongan Karya pusat untuk mengkampanyekan para jagoan-jagoan dari partai tersebut.

#### 4. Positioning

Positioning merupakan atribut pembeda yang membedakan satu kandidat dengan kandidat lainnya. Positioning juga dapat disimpulkan sebagai aktivitas yang

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Partai Golkar pada tanggal 10 Oktober 2021

dimaksudkan untuk membangun image politik di benak pemilih agar mereka mampu membedakan image politik kandidat atau suatu partai politik (parpol) dengan image politik kandidat atau partai politik lainnya. mereka mampu membedakan image politik kandidat atau suatu partai politik (parpol) dengan image politik kandidat atau partai politik lainnya.

Atribut yang menjadi pembeda Ria Indriani dengan kandidat lain yakni nama keluarga beliau yang sudah dikenal oleh masyarakat sebagai keluarga yang yang memiliki kedekatan emosional yang baik di mata masyarakat kota Sabang, hal tersebut terlihat dari aksi nyata keluarga Ria Indriani terutam ayah beliau yang sering membantu ekonomi masyarakat jauh sebelum Ria Indriani mencalonkan diri sebagai anggota legislatif.

*diharapkan dengan citra keluarga Ria Indriani yang memiliki kedekatan khusus dengan masyarakat kota Sabang dapat menjadi image pembeda antara dia dengan calon kandidat lainnya.*<sup>63</sup>

Positioning politik dalam konteks penelitian ini berarti Positioning figure kandidat sebagai perwakilan kekuatan politik. Dengan demikian setiap citra atau image dari kandidat yang terepresentasi dalam sebuah teks sekaligus merepresentasikan citra kekuatan politik yang menyokongnya, mewakili kelompok ide dan kepentingan, dibelakangnya, dan lebih lagi mewakili cita-cita politik bangsa.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Tim Sukses pada tanggal 12 Oktober 2021

## 4.2 Kekuatan Politik Ria Indriani S.T

Kekuatan Politik bertumpu pada individual maupun kelembagaan, dalam pengertian yang bersifat individual adalah kekuatan-kekuatan politik yang tidak lain adalah aktor-aktor politik atau orang-orang yang memainkan peranan dalam kehidupan politik, orang-orang tersebut terdiri dari pribadi-pribadi yang hendak mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik.<sup>64</sup>

Secara kelembagaan disini kekuatan-kekuatan politik bisa berupa lembaga ataupun bentuk lain yang melembaga dan bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dalam sistem politik mengatakan terdapat banyak aspek potensial yang dapat ditransformasikan menjadi kekuatan politik, diantaranya yaitu :“kekuatan tersebut bersifat formal atau nonformal. Kekuatan-kekuatan ataupun kelompok-kelompok yang sejenis dengan itu kekuatan-kekuatan politik yang formal mengambil bentuk kedalam partai-partai politik. Sementara yang di artikan dengan kekuatan-kekuatan politik yang bersifat nonformal yaitu bagian dari bangunan *civil society*.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sigit Pamungkas. *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia. Institute for Democracy and Welfarism*. (Yogyakarta. 2011).63

<sup>65</sup>P. Anthonius Sitepu, *Transformasi Kekuatan-Kekuatan Politik Suatu Studi Teori Kelompok dalam Konfigurasi Politik Sistem Politik Indonesia*. J(jurnal Pemberdayaan Komunitas, Vol. 3 No.3. Sept 2004 ). 1645

Kekuatan politik Ria Indriani ini berpusat pada kedekatan keluarga beliau dengan masyarakat kecamatan Sukakarya kabupaten kota Sabang. Ria Indriani adalah sosok dari keluarga yang memiliki nilai sosial yang tinggi dimasyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari sosok keluarganya yang memiliki peran penting di masyarakat Ayahnya yang suka menolong dan memberi bantuan kepada masyarakat, sering berinteraksi dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga keluarga Ria Indriani dikenal sebagai keluarga yang dermawan, Ayah Ria Indriani menjabat sebagai Bendahara di partai Golkar kota Sabang. Selain itu abang beliau yang sudah 2 periode menjabat sebagai sebagai anggota legislatif juga membawa nama Ria Indriani menjadi sangat mudah dikenal oleh masyarakat luas.

*Setelah menyelesaikan kuliah saya diamanahkan oleh keluarga terutama ayah saya (Pak Syukri), untuk mencalonkan diri menjadi anggota DPRK Sabang, lewat dukungan dari partai Golkar, dikarenakan calon perempuan yang sangat sedikit di bangku politik, saya mencoba ikut andil mengambil peran mewakili perempuan di kecamatan Sukakarya untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif.<sup>66</sup>*

Semenjak mencalonkan diri sebagai Anggota legislatif dan terpilih menjadi anggota DPRK kota Sabang periode 2019- 2024. Dalam melakukan startegi kampanye beliau banyak mendapat pengaruh dari ayah dan abang beliau

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021.

yang lebih dulu terjun dalam dunia politik. Selain itu pengaruh bang Ria Indriani yang lebih dahulu menjabat sebagai DPRK Sabang mewakili dapil Sukajaya, secara tidak langsung memberi kepercayaan kepada keluarga Ria Indriani bahwa keluarga Ria Indriani mampu mengemban amanah dalam dunia politik. Masyarakat meyakini dengan terpilihnya Ria Indriani akan lebih mudah masyarakat berinteraksi untuk menyuarakan pendapatnya, dengan demikian keluarga Ria Indriani memiliki nilai atau hak istimewa dimata masyarakat.<sup>67</sup>

#### **4.3 Peluang Pemenangan Ria Indriani S.T**

Dalam dunia politik banyak peluang dan tantangan yang dihadapi oleh setiap kader maupun Timses dari berbagai partai politik. Salah satu peluang yang dihadapi oleh Ria Indriani peluang utama Ria Indriani masuk dalam dunia politik adalah peran Ayah serta keluarga dengan masyarakat kecamatan Sukakarya. Selain itu Keluarga Ria Indriani, saling bekerja sama meyakinkan masyarakat bahwasanya Ria Indriani layak terpilih pada pemilu legislatif periode 2019- 2024. Selain itu melihat sosok Ria Indriani yang memiliki pribadi yang santun baik dalam berperilaku maupun berbahasa serta dekat dengan masyarakat pada umumnya.

Selain itu kekuatan partai yang solid, yang mana saliang mendukung dan bekerja satu sama lain dengan tujuan kemenangan calon legislatifnya, seperti melakukan promosi, kampanye, maupun pendekatan secara emosional dengan

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Masyarakat kecamatan Sukakarya kota Sabang pada tanggal 01 Oktober 2021.

masyarakat kota Sabang juga sangat menunjang kemenangan Ria Indriani. Partai politik dapat dikatakan sudah melembaga jika dilihat dari dimensi kesisteman ketika partai tersebut melaksanakan fungsinya dengan dasar yang kuat sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati partai politik. Derajat kesisteman partai politik memiliki beberapa jenis, diantaranya: pertama asal-usul partai politik (*origins*), maksudnya adalah, apa yang menjadi dasar dari pembentukan partai tersebut. Kedua adalah sumber daya (*resource*) yang dimiliki partai, apakah partai telah memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin kemandiriannya atau masih bergantung pada aktor di dalam partai yang memiliki sumber daya berlebih. Ketiga adalah kepemimpinan (*leadership*) yang mana persoalan kepemimpinan penting dibicarakan di tengah bangsa dan terutama partai politik yang sedang bersiap menghadapi pelaksanaan pemilu tahun 2019. Seringkali terjadi dalam praktik penyelenggaraan negara, pejabat publik dari tingkat pusat hingga di daerah tidak dapat membedakan posisinya sebagai pemimpin yang harus mengayomi rakyat dan menjalankan tugas kepemimpinan dengan kedudukannya sebagai pemimpin parpol melihat siapa yang lebih dominan dalam menentukan kebijakan partai. Seorang pemimpin yang disegani atau pelaksana kedaulatan anggota yang ditetapkan oleh organisasi sebagai satu kesatuan.

Keempat faksionalisme yang mana sebuah bagian atau kelompok politik di dalam parlemen atau di luar parlemen. fokus terhadap siapa yang memiliki kuasa terhadap pembentukan faksi-faksi dalam partai atau secara keseluruhan untuk kemenangan Ria Indriani. Dan yang terakhir adalah Implikasi klientalisme yang mana melihat bagaimana cara partai memelihara hubungan dengan para anggota

dan simpatisan, yaitu apakah klienalisme (pertukaran dukungan dengan pemberian materi) atau berdasar pada pada prosedur dan konstitusi partai, ajdi harus dilakukan pembeda agar pemangan Ria Indriani berjalan dengan baik<sup>68</sup>

. Apalagi sepak terjang para pemimpin publik yang dihadirkan lewat pemberitaan media akhir-akhir ini sungguh membuat masyarakat prihatin. Kalau dahulu penjara banyak dihuni oleh pelaku kejahatan dan tindak kriminalitas, maka saat ini penjara banyak dihuni oleh para pejabat koruptor. Beberapa pihak bahkan menilai bahwa telah terjadi krisis kepemimpinan di negeri ini. Perilaku para elit

#### **4.3.1 Membentuk Struktur Tim Kampanye**

Struktur tim sukses atau tim kampanye ini diisi oleh para politikus yang kompeten, namun ada juga tenaga-tenaga potensial yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Melihat struktur di atas, bahwa Dewan Pembinaan tim kampanye ditangani langsung oleh Ria Indriani, sementara ketua umum tim kampanye dipimpin oleh Suzanayang merupakan salah satu perwakilan timses kabupaten kota Sabang dari partai Golkar (Golongan Karya). Paradigma Baru Partai Golkar ini berisi pokok-pokok doktrin, visi, misi, dan platform politik. Di dalam perumusan Paradigma Baru ini ada terkandung aspek pembaruan sekaligus kesinambungan. Aspek pembaruan ditunjukkan melalui perubahan struktur atau kelembagaan, dan aspek kesinambungan tampak pada kekukuhan Partai Golkar untuk tetap berideologi Pancasila dan doktrin karya dan kekaryaan.

---

<sup>68</sup>Hendra Gunawan, *Kekuatan-Kekuatan Politik di Indonesia*. Materi Pembelajaran 2017.

Pembaharuan ini disamping dimaksudkan untuk meluruskan sejumlah kekeliruan lama, juga diarahkan untuk mewujudkan Partai GOLKAR yang mandiri, demokratis, kuat soild, berakar, dan responsif. Dengan Paradigma Baru maka Partai Golkar diharapkan menjadi partai politik yang modern dalam pengertiannya yang sebenarnya. Yakni, tidak lagi sebagai “Partainya Penguasa” (*the ruler’s party*) yang hanya menjadi mesin pemilu atau alat politik untuk melegitimasi kekuasaan. Oleh karena doktrin inilah Partai Golkar senantiasa prihatin menyaksikan kehidupan politik yang ditandai oleh maraknya persaingan tidak sehat di antara berbagai partai politik yang membawa terjadinya konflik dan pertentangan politik yang tajam. Masing–masing partai politik berusaha memobilisasi dukungan massa bagi kepentingan sempit, sehingga kepentingan bangsa yang lebih luas terabaikan. Sebagai akibat dari kecenderungan tersebut, Bangsa Indonesia kehilangan momentum untuk membangun diri guna mewujudkan cita-cita proklamasi.

#### **4.3.2 Membentuk Tim Relawan (Non Struktural)**

Tim relawan tersebut tidak hanya berperan sebagai organisasi taktis kemenangan di DPRK Sabang. Tim ini ikut berperan aktif dalam kampanye terbuka maupun kampanye *door to door* (dari rumah ke rumah), Organisasi ini menjadi sebuah gerakan politik yang bisa menembus sampai tingkat akar rumput (*grassroot*) dan berbagai lapisan masyarakat diajak untuk bergerak melakukan kerja-kerja politik kemenangan pasangan calon yang didukungnya. Meskipun demikian, kegiatan Tim Relawan tidak hanya sebatas menjelang pilkada berlangsung, pasca pilkada pun Tim Relawan ini masih memiliki

soliditas untuk melakukan kerja-kerja sosial sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat<sup>69</sup>

Organisasi ini menjadi sebuah gerakan politik yang bisa menembus sampai tingkat akar rumput (*grassroot*) dan berbagai lapisan masyarakat diajak untuk bergerak melakukan kerja-kerja politik pemenangan pasangan calon yang didukungnya. Meskipun demikian, kegiatan Tim Relawan tidak hanya sebatas menjelang pilkada berlangsung, paska pilkada pun Tim Relawan ini masih memiliki soliditas untuk melakukan kerja-kerja sosial sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tim Relawan dari Ria Indriani adalah seluruh keluarga besar yang berperan dalam hal sosial terutama dalam hal yang sudah lebih dulu dikenal masyarakat kota Sabang terutama Adik beliau (Ani) yang terjun lapangan langsung sebagai tim relawan dari Ria Indryani.

#### **4.4 Kendala Tim Sukses dalam pemenangan Ria Indriani S.T**

Dalam melakukan sebuah kegiatan maupun sesuatu kerap kali mengalami tantangan maupun kendala, baik kecil maupun besar. Setiap ada tantangan ataupun kendala pasti ada solusinya. Begitupun dengan Partai Golongan Karya. Tantangan ataupun kendala yang dihadapinya pasti akan Partai Golongan Karya carikan solusinya ataupun cara untuk keluar dari masalah tersebut demi keberhasilan dan kemenangan dalam pemilu. Kendala yang ada pada saat diadakannya pemilu,

---

<sup>69</sup>Naomi Susanti, "Peran GP Ansor Sidoardjo dalam Pilkada: Studi Mobilisasi Politik Untuk Pencalonan Kepala Daerah Kabupaten Sidoardjo 2015", *jurnal politik muda*, vol. 6 no. 3.

banyak suara yang dicurangi untuk calon lain, sehingga harus dilakukan pengawasan khusus pada hari pemilihan.

*Banyak suara dari pasangan calon legislatif lain yang dicurangi atas kemenangan Ria Indriani, dan kami mencoba mengawasi dengan ketat pada hari pemilihan.<sup>70</sup>*

Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat seperti menyesuaikan waktu masyarakat untuk membuat pendekatan dengan diskusi langsung dengan masyarakat memiliki kesibukan sendiri dan pengurusan administrasi yang tidak tepat waktu dan pelayanan tempat umum yang lama dalam menyelesaikan persyaratan administrasi yang dibutuhkan.

*Solusinya yang dilakukan oleh Partai Golongan Karya adalah menyesuaikan waktu dengan masyarakat dan mencari waktu yang tepat supaya bisa diajak diskusi maupun membuat acara-acara tentang Partai golongan Karya.<sup>71</sup>*

Partisipasi masyarakat yang rendah menjadi kendala dalam proses politik dan pemerintahan. Tingginya angka golput akan menguntungkan calon yang belum tentu berkualitas atau disukai. Artinya, calon bisa menang hanya dengan perolehan suara yang rendah atau hanya mempunyai basis massa yang sedikit karena banyak masyarakat yang golput. Ini mengakibatkan legitimasi kekuasaan

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Tim Sukses pada tanggal 05 Oktober 2021.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Partai Golkar pada tanggal 05 Oktober 2021.

calon terpilih akan berkurang. Dalam pemilihan secara langsung seperti saat ini calon yang terpilih akan merasa bahwa ia pilihan “rakyat” dan bebas melakukan apa yang dikehendakinya, yang justru hal ini akan menjadi bumerang bagi pemilih golput.<sup>72</sup>

Namun soal pilihan politik generasi muda memiliki pilihan yang beragam, akan tetapi generasi muda saat ini rentan terpengaruh isu-isu dan keadaan saat ini. Untuk pilihan partai politik generasi muda cenderung memilih partai yang sedang dominan saat ini, dalam pemilihannya generasi muda lebih hati-hati. Generasi muda pada umumnya hanya dijadikan objek kepentingan negara di satu sisi dan partai politik di sisi lain. Hal tersebut juga menjadi kendala terhadap suara pemilu Ria Indryani yang ditinjau dari pemilihan partai.

Secara sosiologis, masyarakat pemilih di daerah masih terfragmentasi ke dalam politik aliran, sehingga pemilihan langsung berpotensi memicu disintegrasi di tingkat lokal. Seperti dalam beberapa kasus pemilihan kepala desa, pemilihan langsung bukan menjadi sarana untuk menciptakan stabilitas, tetapi bisa menjadi sumber utama instabilitas yang berkepanjangan di daerah, baik sebelum maupun pasca pemilihan.

---

<sup>72</sup>Kantaprawira, Rusadi..Sistem Politik Indonesia (Model Suatu Pengantar).(Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2006).56

## BAB V

### PENUTUP

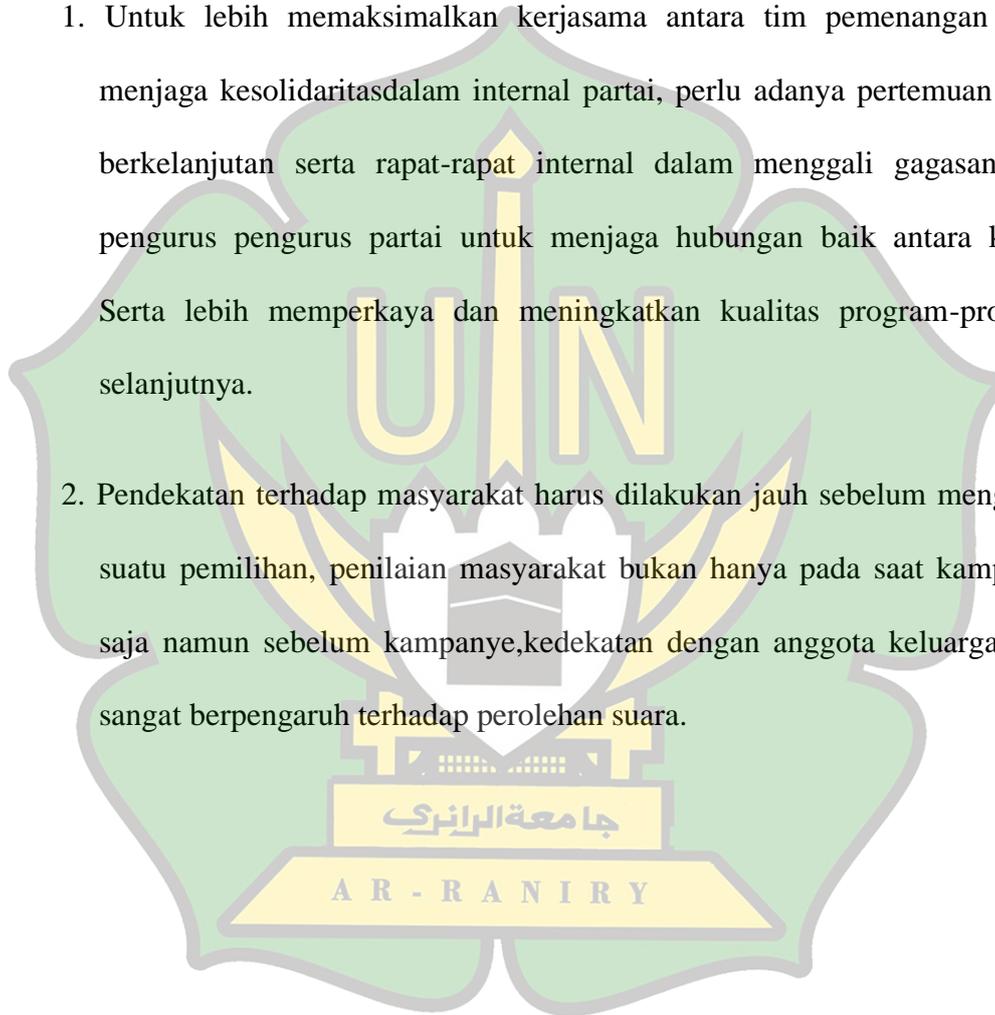
#### KESIMPULAN

1. Ria Indriani adalah salah satu anggota DPRK kota Sabang yang dipilih dalam pemilu periode 2019- 2024, daerah pemilihan kecamatan Sukakarya kabupaten kota Sabang, dari 35 calon perempuan yang mendaftar sebagai anggota legislatif terpilih 5 calon perempuan. Salah satunya dari partai Golkar Ria Indriani. Ria Indriani melakukan berbagai strategi politik diantaranya Marketing Politik yakni pemasaran politik pemenangan Ria Indriani melalui pendekatan sosial. Kedua dengan Komunikasi Politik melalui berbagai media sosial maupun non media sosial dalam melakukan kampanye. Ketiga dengan Targetting Politik yang dilakukan kepada basis massa pendukung utama untuk memastikan loyalitas Partai Golongan Karya akan memilih Ria Indriani. Dan keempat dengan Positioning yang merupakan atribut pembeda Ria Indriani yang membedakan dia dengan kandidat kandidat lainnya.
2. Peluang Ria Indriani sangat besar dalam dunia politik, selain karena rendahnya partisipasi perempuan yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, pengaruh Ayah Ria Indriani yang mempunyai kedekatan emosional dengan masyarakat menumbuhkan kesan tersendiri di mata masyarakat kecamatan Sukakarya kota Sabang. Tantangan yang dihadapi

dalam kampanye seperti banyak suara yang dicurangi, dan banyak, perhitungan suara yang dilebih-lebihkan.

## Saran

1. Untuk lebih memaksimalkan kerjasama antara tim pemenangan serta menjaga kesolidaritas dalam internal partai, perlu adanya pertemuan yang berkelanjutan serta rapat-rapat internal dalam menggali gagasan dari pengurus pengurus partai untuk menjaga hubungan baik antara kader. Serta lebih memperkaya dan meningkatkan kualitas program-program selanjutnya.
2. Pendekatan terhadap masyarakat harus dilakukan jauh sebelum mengikuti suatu pemilihan, penilaian masyarakat bukan hanya pada saat kampanye saja namun sebelum kampanye, kedekatan dengan anggota keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perolehan suara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Halim, 2014.*Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*, Yogyakarta: LP2B.
- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adeni S., M. A., G. 2017. Komunikasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Dalam Arena Politik. *Jurnal Perspektif Komunikasi*. Universitas Bengkulu, Indonesia.
- Adman Nursal, *Strategi Memenangkan Pemilihan Umum* (Jakarta: GramediaPustaka Utama,2004),
- Adman Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama. hal. 45.
- Agency, Antara News.2020.*Pulau Rondo Perlu Dikelola*.Tersedia di <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/45011/pulau-rondo-perlu-dikelola>. (diakses pada tanggal 04 November 2021).
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006.*Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkap.
- Ani W. Soetjipto “Berbagai Hambatan Partisipasi Wanita dalam Politik”dalam *Perempuan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Program Studi Kajian Wanita, Program PascaSarjana UI.
- Anne Gregory, Seri Praktik PR. 2004. *Perencana dan Manajemen Kampanye Public Relation*, Jakarta: Erlangga.
- Arjuna., D. 2019. *Unsur Pimpinan DPRK Sabang Dilantik.KBA One*.Tersedia di <https://www.kba.one/news/unsur-pimpinan-dprk-sabang-dilantik/index.html>. (diakses pada tanggal 12 November 2021).

Asep Saepul Muhtadi. 1999. *Jurnalistik Prndekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Admin.2021. *Daftar Desa dan kelurahan di kecamatan Sukakarya, Kota Sabang*.

Anthonius Sitepu, *Transformasi Kekuatan-Kekuatan Politik Suatu Studi Teori Kelompokdalam Konfigurasi Politik Sistem Politik Indonesia*. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, Vol. 3 No.3. Sept 2004 .

Balai Pustaka, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Bea Cukai Sabang. 2017. *Sekilas Kawasan Bebas Sabang*. Tersedia di <https://www.bcsabang.beacukai.go.id/sekilas-kawasan-bebas-sabang/>. (diakses pada tanggal 04 November 2021).

Daniran.2019. Anggota DPRk Kota Sabang Dilantik.Tersedia di <https://www.kanalaceh.com/2019/09/02/20-anggota-dprk-sabang-dilantik/>. (diakses pada tanggal 11 November 2021).

Debby Tania dan Diah Dharmayanti.2014. Market Segmentation, Targeting, dan Brand Positioning dari Winston Premier Surabaya. Vol. 2 No. 1.hal. 2.

Deddy, Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.

Diah Natalisa, 2010. *Peranan Marketing Politik dalam Pemilu*, Palembang: Universitas Sriwijaya.

Dominic Wring, *Reconciling Marketing with Political Science; Theories of Political Marketing* Journal Marketing of Management, Vol. 113.

Fakih, 2008

Fawaizul Umam, dkk., 2006. *Membangun Resistensi Merawat Tradisi Modal Sosial Komunitas Wetu Telu Mataram*: Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat.

- Firmanzah, 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*, Jakarta: Obor.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2009. *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haryanto 2014. *Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 17 Nomor 3. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hendra Gunawan, 2017. *Kekuatan-Kekuatan Politik di Indonesia*. Materi Pembelajaran
- John Field, 2010. *Terjemahan Modal Sosial* Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Keith Butterick, 2012. *Pengantar Public Relation: Teori dan Praktik* Penerjemah Nurul Hasfi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. [kemenpppa.go.id](http://kemenpppa.go.id)
- Kimberly L Casey, 2012. *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*, (dalam: Yovaldri Riki Putra, *Executive Summary; Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis – Harma Zaldi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010*, Padang: Fisip Univ. Andalas.
- Kollo.F.L. 2017. *Budaya Patriarki dan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Politik*. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan, III*. Yogyakarta. Hal 320.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh.Ali Andrias & taufik Nurohman, 2013. *Partai Politik dan Pemilu (Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

- Miriam Budiarto, 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nahrul H., H. 2016. Positioning Politik Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Dalam Iklan Video Musik Youtube. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5 (1): 191- 209.
- Nanang Krisdinanto, 2008. “*Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*”, *Jurnal KANAL*, Vol. 2 No. 2 (*Firmanzah, Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Naomi Susanti, “Peran GP Ansor Sidoarjo dalam Pilkada: Studi Mobilisasi Politik Untuk Pencalonan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo 2015”, *jurnal politik muda*, vol. 6 no. 3, <https://media.neliti.com>, (diakses pada 20 Desember 2021).
- Noeng Muhadjir, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rationality Phenomenologik, dan realisme Metaphisik*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nahrul H., H. 2016. Positioning Politik Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Dalam Iklan Video Musik Youtube. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5 (1): 191- 209.
- Partai Golkar. 2020. Profil Partai Golkar. Tersedia di <https://www.partaigolkar.com/profil/> (diakses pada tanggal 01 Desember 2021).
- Puspita.,R. 2019. Tersedia di <tps://nasional.republika.co.id/berita/pwszgak428/83-perempuan-terpilih-sebagai-anggota-legislatif-di-aceh> (diakses pada tanggal 01 Januari 2022).
- Peter Schroder, 2013. *Strategi Politik, Terj. Aviantie Agoesman*. Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia

- Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan Swasta*, Bandung: Alfabeta.
- Sabang Kota. 2013. *Sejarah Sabang*. Tersedia di <https://web.archive.org/web/20190321111635/http://www.sabangkota.go.id/index.php/page/3/sejarah-sabang>. (diakses pada tanggal 04 November 2021).
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Syakra, R. 2003. *Modal sosial: Konsep dan aplikasi*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya.
- Sigit Pamungkas. 2011. *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*. Institute for Democracy and Welfarism. Yogyakarta.
- Taheer Mahfud. 2021. *Keterwakilan Perempuan di Parlemen Sabang alami pasang surut dalam 1 dasawarsa terakhir*. Tersedia di <https://rri.co.id/sabang/diktekn/1246598/keterwakilan-perempuan-di-parlemen-sabang-alami-pasang-surut-dalam-1-dasawarsa-terakhir> (diakses pada tanggal 01 Januari 2022).
- Tantan hermansyah, *Teori Sosiologi Privilege*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Teuku Muzaffar syah, M. *Strategi Calon Legislatif Perempuan Partai Demokrat Dalam Memobilisasi Dukungan Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kota Lhokseumawe Tahun 2019*.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Totok djuroto. 2002. *Menejemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Windi. 2019. Muhammad Nasir Kembali Pimpin DPRK Sabang  
<https://www.indojayanews.com/daerah/muhammad-nasir-kembali-pimpin-dprk-sabang/>

Fandi Tjiptono, 2000. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi.

Agustinus Sri Wahyudi.1996. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara.

Setyo Soedrajat, 1994. *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, Jakarta:Ikral Mandiri Abadi.

Zainal., S. 2012. Transformasi Konflik Aceh dan Relasi Sosial- politik di era Desentralisasi. *Jurnal Sosiologi*.

Hendra Fauzi. Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009. Skripsi Ilmu Politik.2010

Untsa Sholihah. Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Lampung 2019.

Michael J. M. Inkiriwang. Strategi Politik Para Perempuan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sulawesi Utara Pada Pemilu 2019

Mabrur Alam. Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014

Elfi Syahri. Strategi Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Upaya Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 Kota Padang Sidempuan

Gabriel A. Almond and Bingham Powell, *Comparative Politics A Developmental Approach* dikutip Rusadi Kantrapawira, Budaya Politik,

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/details/37644/uu-no-7-tahun-2017>.

<https://www.kba.onepage.daftar-calon-tetap-anggota-dpr-kota-sabang.html>.

[https://www.wikiwand.com/Id/Dewan\\_Perwakilan\\_Rakyat\\_Kota\\_Sabang](https://www.wikiwand.com/Id/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Kota_Sabang).

Hasil wawancara dengan Masyarakat kecamatan Sukakarya kota Sabang pada tanggal 01 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan Ria Indriani S.T pada tanggal 05 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan Tim Sukses pada tanggal 05 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan Ketua Partai Golkar pada tanggal 17 Oktober 2021.

